



Research Article

Efektivitas Penggunaan Media Evaluasi Berbasis Google Form Pada Pembelajaran PAI dalam Penilaian Akhir Semester (PAS)

Widad Sef¹, Asep Saepul Hamdani², Irma Soraya³

1. Pascasarjana Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya
E-mail: widadsefo6@gmail.com 
2. Pascasarjana Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya
E-mail: asepsaepulhamdani@uinsa.ac.id
3. Pascasarjana Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya
E-mail: irmasoraya@uinsa.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2025
Accepted : March 12, 2025

Revised : February 27, 2025
Available online : April 18, 2025

How to Cite: Sef, W., Asep Saepul Hamdani and Irma Soraya (2025) "Effectiveness of Using Google Form-Based Evaluation Media in Islamic Religious Education Learning in End of Semester Assessment (PAS)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 429-442. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1399.

Effectiveness of Using Google Form-Based Evaluation Media in Islamic Religious Education Learning in End of Semester Assessment (PAS)

Abstract. In this digital era, Information and Communication Technology plays a crucial role in the world of education, which requires an educator to be able to combine and utilize information and

communication technology in the learning process. This study aims to evaluate the effectiveness of using Google Form as an evaluation media in Islamic Religious Education (PAI) learning in class X SMA Nahdlatul Athfal Bangkalan. The research method used is quantitative-descriptive involving 10 students of class X B as research subjects. Data were collected through interviews, documentation, and questionnaires containing 16 questions about students' experiences in using Google Form for evaluation. The results of the study showed that the use of Google Form in PAI evaluation helps students understand the material, makes the learning process more interesting, and increases learning motivation. Evaluation with Google Form is also considered more efficient and can reduce the level of cheating during exams. These findings suggest that Google Form is an effective and practical tool to use in learning evaluation in the digital era.

Keywords: Evaluation, Media, Google form.

Abstrak. Pada era digital ini Teknologi Informasi dan Komunikasi memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan, yang menuntut seorang pendidik untuk mampu menggabungkan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Google Form sebagai media evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMA Nahdlatul Athfal Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif-deskriptif dengan melibatkan 10 siswa kelas X B sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan angket yang berisi 16 item pertanyaan mengenai pengalaman siswa dalam menggunakan Google Form untuk evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Form dalam evaluasi PAI membantu siswa dalam memahami materi, membuat proses belajar lebih menarik, dan meningkatkan motivasi belajar. Evaluasi dengan Google Form juga dinilai lebih efisien dan dapat mengurangi tingkat kecurangan selama ujian. Temuan ini menyarankan bahwa Google Form adalah alat yang efektif dan praktis untuk digunakan dalam evaluasi pembelajaran di era digital.

Kata Kunci : Evaluasi, Media, Google form.

PENDAHULUAN

Di era digital ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu aspek yang paling berkembang dalam era ini adalah Information and Communication of Technology (ICT), terutama dengan penyebaran luas internet di Indonesia. Salah satu peran utama ICT yang bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari adalah di bidang pendidikan.

Pendidik merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa, dan teknologi dapat dimanfaatkan oleh mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang mengatur tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Di dalamnya disebutkan bahwa guru mata pelajaran diharapkan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan Information and Communication of Technology (ICT) dalam rangka meningkatkan pengajaran.¹ Oleh

¹ Depdiknas, *Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Depdiknas, 2017).

karena itu, seorang pendidik tidak hanya bertugas untuk mentransfer knowledge, tetapi juga harus mampu membimbing peserta didik dalam mentransfer of value. Hal ini disebabkan oleh permasalahan yang ada di era saat ini bukan hanya sebatas kemampuan memanfaatkan teknologi, melainkan juga tentang tanggung jawab dalam penggunaannya.

Proses pembelajaran adalah upaya untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar, dan pembelajaran dapat dianggap berhasil jika tujuannya tercapai. Pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran, serta interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang membentuk proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik diharapkan mampu memilih metode, media, dan strategi pembelajaran² yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang peserta didik dianggap berhasil dalam pembelajaran jika mampu menguasai materi yang telah diajarkan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.³ Kompetensi yang dibutuhkan dalam menguasai materi tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai, yang tercermin dalam kemampuan berpikir dan bertindak. Standar kompetensi yang tercantum dalam kurikulum menjadi acuan utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi menjadi penting dalam menilai apakah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik berhasil atau tidak.

Di era teknologi seperti sekarang, bentuk ujian telah mengalami perubahan dari yang awalnya menggunakan kertas ujian atau Paper Based Test (PBT) menjadi evaluasi yang didasarkan pada Information and Communication of Technology (ICT), yang lebih dikenal sebagai Computer Based Test (CBT). Sebelum adopsi sistem CBT, pendidikan di Indonesia telah menggunakan komputer sebagai alat bantu untuk pembuatan evaluasi dan penilaian jawaban. Soal-soal disediakan dalam format kertas dan peserta didik menjawabnya di lembar kerja komputer (LJK) menggunakan pensil atau bolpoin. Meskipun sistem ini masih banyak digunakan di sebagian besar institusi pendidikan di Indonesia, penggunaan CBT secara bertahap meningkat. Sistem ini dinilai efisien karena guru tidak perlu melakukan penilaian secara manual satu per satu terhadap lembar jawaban peserta didik.

Sejak tahun 2015, pemerintah Indonesia telah menerapkan evaluasi pembelajaran CBT dalam sistem ujian nasional. Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dijalankan secara daring, menggunakan komputer dan koneksi internet yang terhubung ke server pusat. Implementasi UNBK merupakan salah satu langkah pemerintah untuk mengurangi tingkat kecurangan selama pelaksanaan Ujian Nasional. Berdasarkan laporan dari beberapa koran nasional seperti Kompas,

² Ifewulu Henrietta Amaka and Katie Goeman, "Selecting Media for Effective Learning in Online and Blended Courses: A Review Study," *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia* 26, no. 1 (2017): 29–59.

³ Idrus L, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1," *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 920–35.

Republika, dan Tempo, tahun 2015⁴ menunjukkan penurunan signifikan dalam angka kecurangan selama ujian nasional di tingkat SMA. Pada tahun sebelumnya, terdapat 200 laporan terkait kecurangan, sedangkan pada tahun 2015 saat banyak sekolah mengadopsi UNBK, jumlah laporan tersebut turun menjadi hanya 100.

Pengembangan media evaluasi berbasis ICT semakin umum dilakukan saat ini. Ada banyak aplikasi latihan soal online yang tersedia di internet, bahkan beberapa di antaranya dapat diakses dengan mudah melalui smartphone Android. Salah satu contoh yang dapat digunakan sebagai media evaluasi berbasis ICT adalah Google Formulir, bagian dari paket Google Docs yang disediakan oleh Google. Google Formulir merupakan perangkat lunak gratis yang mudah diakses dan digunakan.

Penggunaan media pembelajaran di sekolah, termasuk dalam hal evaluasi, masih terbatas dan cenderung konvensional. Di SMA Nahdlatul Athfal, para guru masih jarang untuk mengadopsi model evaluasi berbasis Information and Communication of Technology (ICT) dan lebih memilih menggunakan evaluasi berbasis kertas. Meskipun fasilitas dan infrastruktur sekolah mendukung untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan model CBT, seperti adanya jaringan wifi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah atas merupakan bagian dari kurikulum umum yang wajib, karena mencakup berbagai aspek seperti Al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqih, dan sejarah. Tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang bertakwa, dengan fokus pada pengabdian dan penyembahan kepada Allah SWT.

Evaluasi ini dapat dilakukan akan menggunakan smartphone, koneksi internet, dan juga dapat diakses melalui perangkat Android untuk melakukan evaluasi menggunakan media Google Form dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah peserta didik menyelesaikan evaluasi, hasilnya dapat langsung dilihat. Soal yang disusun oleh pendidik akan disajikan dalam satu paket, namun pada saat diterima oleh peserta didik, nomor soal dan opsi jawaban akan berbeda karena telah diacak otomatis oleh sistem. Waktu pelaksanaan evaluasi dapat dibatasi menggunakan fitur pengaturan waktu pada Google Form, sehingga guru tidak perlu mengingatkan peserta didik untuk segera mengumpulkan jawaban mereka secara terus-menerus.

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa Google Form efektif untuk digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran siswa terutama di era digital ini. Pembuatan Evaluasi menggunakan media Google formulir ini dinyatakan oleh Wulandari, dkk. Sebagaimana terlihat pada penelitiannya yang berjudul Google Form sebagai Alternatif Evaluasi Pembelajaran di SMAN 2 Kota Tangerang yang mengungkapkan bahwa prosedur pembuatan kuesioner online menggunakan Google form sebagai media alternatif evaluasi pembelajaran yang dimulai dengan tahapan perencanaan, membuat, publikasi, dan menyediakan petunjuk penggunaan dan

⁴ Indra Akuntano, "Kemendikbud Tekan Kecurangan UN Dengan Indeks Integritas," *Kompas.Com*, 2015, <https://nasional.kompas.com/read/2015/05/05/14182161/Kemendikbud.Tekan.Kecurangan.UN.dengan.n.Indeks.Integritas>.

menyatakan google form sangat menguntungkan karena memudahkan dan menghemat waktu bagi siswa dan guru dalam evaluasi pembelajaran.⁵

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti juga melakukan penelitian pada salah satu SMA di Bangkalan yaitu SMA Nahdlatul Athfal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini juga menggunakan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran siswa selama PAS. Guru kelas X di SMA Nahdlatul Athfal menyatakan bahwa "Penggunaan Google Form dalam kegiatan PAS memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan dan lebih efisien dari segi waktu."

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti memutuskan untuk memilih SMA Nahdlatul Athfal Bangkalan sebagai tempat penelitian dengan subjek penelitian siswa kelas X B SMA Nahdlatul Athfal dan pemilihan platform Google Form untuk mengetahui keefektifitasannya sebagai media evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan PAS siswa kelas X B SMA Nahdlatul Athfal Bangkalan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif-deskriptif. dengan melakukan perhitungan data yang didapat berupa hasil kuantitas untuk menentukan efektivitas penggunaan Google form sebagai media evaluasi saat PAS di SMA Nahdlatul Athfal Bangkalan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa berjumlah 10 orang dari kelas X B SMA Nahdlatul Athfal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan angket. Peneliti menggunakan wawancara kepada guru dan menyebarkan angket kepada peserta didik secara online. Angket yang digunakan terdiri atas pertanyaan tentang pengaruh penggunaan media evaluasi Google form saat Penilaian Akhir Semester dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis statistik-deskriptif. Data yang disajikan mencakup Mean (M) sebagai rata-rata hitung dan Standar Deviasi (SD) yang merupakan ukuran standar penyimpangan dari rata-rata. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini meliputi: 1) mengelompokkan rata-rata skor jawaban siswa dari angket, 2) menghitung persentase hasil tanggapan siswa, dan 3) menginterpretasikan jawaban siswa berdasarkan persentase yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Kondisi Evaluasi Sebelum Memanfaatkan Google Form

Evaluasi merupakan proses untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara sistematis melalui pengukuran dan penilaian.⁶ Berdasarkan Pasal 57 ayat (1) dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, evaluasi dilakukan dalam rangka pengawasan mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Secara

⁵ Pitri Wulandari, Masnawi, and Husnul Khotimah, "GOOGLE FORM SEBAGAI ALTERNATIF EVALUASI PEMBELAJARAN" 2, no. 1 (2019): 421-25.

⁶ Nyoman, Ni Sri Aryanti, "Efektifitas Google Form Sebagai Media Evaluasi Di Masa Pandemi," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 329-42, <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>.

luas, evaluasi dapat diartikan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk menghasilkan alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang disusun secara sengaja untuk memperoleh informasi atau data yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.⁷

Menurut Boyan, evaluasi memiliki fungsi yang ditujukan untuk kepentingan semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar, yaitu siswa, guru, dan lembaga pendidikan.⁸ Bagi siswa, evaluasi membantu dalam melihat kemajuan belajar mereka dan memberikan pengalaman pembelajaran. Bagi guru, evaluasi membantu dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar siswa dan menilai efektivitas metode pengajaran.

Sejak dikenalkannya kurikulum Merdeka pada tahun 2019 yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe, dirancang sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptif, dengan penekanan pada bahan pokok, serta pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.⁹ Namun dalam penerapan kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. SMA Nahdlatul Athfal hanya kelas X pada tahun ajaran 2023/2024 memiliki kesiapan dalam menggunakan kurikulum Merdeka dalam kegiatan proses pembelajaran.

Pada periode sebelumnya bahkan hingga saat ini SMA Nahdlatul Athfal sebagian masih menggunakan kurikulum 2013 karena masih terdapat banyak kendala yang memengaruhi hasil belajar dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kendala tersebut meliputi penggunaan media, kurangnya peralatan dan infrastruktur yang memadai, pendidik kesulitan dalam proses penilaian yang lebih fokus pada pengembangan karakter siswa yang berbeda dengan kurikulum 2013 dalam proses penilaiannya lebih kompleks,¹⁰ serta metode penyampaian materi pembelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai pendidik untuk menerapkan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam kegiatan evaluasi menggunakan cara konvensional yakni paper based test yang memiliki kelemahan yaitu adanya biaya untuk pengadaan kertas, waktu pengoreksian yang lama, kemungkinan adanya kesalahan saat mengoreksi hasil evaluasi, adanya

⁷ Thoyyibatul Amalia, "Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 318–23, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/501>.

⁸ Justin A. Boyan and Andrew W. Moore, "Learning Evaluation Functions to Improve Optimization by Local Search," *Journal of Machine Learning Research* 1 (2000): 77–112, <https://doi.org/10.1162/15324430152733124>.

⁹ M A Afaa and E T Andaryani, "Dampak Transformasi Pendidikan Nasional Dari Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 150–56, <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/1122>.

¹⁰ Heroza Firdaus et al., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 686–92, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

kecurangan dari peserta didik seperti mencontek.¹¹ Dan evaluasi pembelajaran dominan pada pilihan ganda, selain itu pendidik belum menyusun evaluasi pembelajaran yang berbasis high order thinking skills dan sebagian besar soal evaluasi masih menggunakan evaluasi dengan tingkat low order thinking skills.

Dalam evaluasi seperti ini dapat mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan pendidik pada evaluasi pembelajaran serta siswa merasa bosan dengan alat evaluasi yang digunakan dalam bentuk tertulis. Kelemahan evaluasi dengan cara seperti ini pendidik membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran baik dalam penyusunan materi tes maupun dalam memeriksa hasilnya. Dari hasil observasi tersebut peneliti menawarkan media evaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi menggunakan Google Formulir.¹²

Google Form merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Google untuk membuat survei dan kuesioner. Pembuatan soal evaluasi menggunakan Google Form tidaklah sulit;¹³ yang penting, pengguna harus memiliki akun Google untuk mulai mengerjakan soal dalam formulir yang telah disediakan. Google Form merupakan aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media evaluasi dalam proses pembelajaran. Google Formulir dipilih sebagai media evaluasi karena aplikasi ini dapat diakses dengan mudah oleh semua orang. Dalam Google Formulir, guru tidak perlu menyusun soal evaluasi dalam beberapa paket karena sistem secara otomatis akan mengacak urutan soal dan pilihan jawaban. Untuk soal pilihan ganda dan isian singkat, Google Formulir dapat melakukan koreksi jawaban secara otomatis, dan peserta didik dapat melihat hasil evaluasi mereka setelah menyelesaikan evaluasi.¹⁴ Google Formulir juga akan menyimpan hasil pekerjaan peserta didik secara otomatis, dan guru dapat mengunduhnya dalam bentuk dokumen Excel lengkap dengan nilai dan jawaban yang dipilih oleh peserta didik.

Tahapan pembuatan Soal dengan Media Google Form

Langkah-langkah dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran melalui Google Form. Untuk memanfaatkan Google Form, yang diperlukan hanyalah memiliki akun Google. Google Form adalah salah satu fitur dari Google yang tersedia tanpa biaya, dan penggunaannya semakin meningkat setiap tahunnya.¹⁵ Aplikasi ini berada dalam penyimpanan Google Drive Bersama aplikasi lainnya.

¹¹ Yeni Diana Putri and Renny Dwijayanti, "Pengembangan Alat Evaluasi Berbantuan Aplikasi Android Pada Mata Pelajaran Penataan Produk Kelas XI BDP Di Smk Negeri 10 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 9, no. 1 (2021): 1041-47.

¹² Armi Gusvita, Mahyudin Ritonga, and Wedy Nasrul, "Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pai Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Anai," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 2 (2020): 224-34.

¹³ Vasantha Raju and N S Harinarayana, "Online Survey Tools: A Case Study of Google Forms," *Scientific, Computational & Information Research Trends in Engineering*, no. January 2016 (2016): 1, <https://www.researchgate.net/publication/326831738>.

¹⁴ Dwi Purwati and Alifi Nur Prasetya Nugroho, "Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di Sma N 1 Prambanan," *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 14, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19398>.

¹⁵ Matthew Guay and Weston Thayer, "The Ultimate Guide to G Suite: Everything You Need to Set up and Administer Google's Apps for Your Business," 2017.

Template Google Form mudah dimengerti dan digunakan, dan tersedia dalam berbagai pilihan bahasa. Dalam Google Form, terdapat serangkaian langkah yang perlu dipersiapkan untuk membuat formulir pendaftaran di situs web, diikuti dengan proses pembangunan. Tahapan dalam membuat Google Form adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembuatan

Google Mail adalah layanan email berbasis web yang disediakan oleh Google. Untuk dapat membuat latihan soal dan penilaian online menggunakan Google Form, pengguna harus memiliki akun Google terlebih dahulu. Untuk masuk ke akun Google, kunjungi halaman <http://accounts.google.com/signin>. Jika Anda belum memiliki akun Google, Anda dapat mendaftar melalui halaman <https://accounts.google.com/signup>. Setelah itu, klik tombol untuk mengisi formulir pendaftarannya. Setelah selesai, verifikasi akun Anda dengan memasukkan nomor handphone yang aktif, lalu tunggu kode verifikasi dari Google. Selanjutnya, masukkan kode yang diterima ke dalam kotak yang tersedia dan klik "lanjutkan". Pastikan dalam penggunaan google form sudah memiliki akun gmail.

Setelah memiliki akun google, login ke chrome atau sejenisnya untuk membuka email, kemudian klik drive pada menu lanjutan. Lalu setelah berada pada lama drive klik + Baru > Lainnya > Google Formulir > Formulir Kosong.¹⁶

Ketika membuat formulir kosong pertama di Google Form, pengguna akan diarahkan terlebih dahulu ke pengaturan karena formulir kosong ini digunakan sebagai survei, sehingga perlu ditautkan dengan email terlebih dahulu. Namun, dalam pembuatan media evaluasi dengan Google Form, pengaturan email tidak perlu diaktifkan. Langkah awal adalah menghapus tanda centang pada pengaturan umum dan memberikan batasan tanggapan. Selanjutnya, dalam presentasi formulir, opsi untuk mengacak soal diaktifkan dengan mencentangnya. Pada pengaturan kuis, pengguna dapat mengatur poin dan kunci jawaban untuk mengaktifkan fitur kuis.

Saat memulai pembuatan soal evaluasi menggunakan Google Form, langkah pertama adalah membuat judul evaluasi. Selanjutnya, buatlah kotak pertanyaan dengan memasukkan identitas nama respon. Dalam fitur jawaban, pilihlah opsi jawaban singkat. Untuk menambahkan soal baru, klik tanda + di sebelah kanan. Untuk variasi soal, Anda dapat menambahkan video atau gambar melalui menu di sebelah kanan dengan mengklik tanda + dan memilih opsi video atau gambar sesuai kebutuhan.

Dalam membuat pertanyaan, Anda dapat mengatur jenis soal dengan memilih opsi yang tersedia di sebelah kanan. Pilihan ganda akan menampilkan berbagai jenis soal, dan Anda juga dapat menentukan kunci jawaban dan poin untuk setiap jawaban. Untuk mengacak opsi jawaban, di bagian menu wajib isi, klik titik tiga untuk menampilkan pengaturan acak opsi jawaban, lalu tandai dengan centang agar opsi jawaban dapat teracak secara otomatis. Setelah selesai membuat media evaluasi menggunakan Google Form, pengguna formulir dapat bekerja sama dengan rekan sejawat untuk mengedit soal evaluasi yang telah dibuat. Caranya adalah dengan

¹⁶ Kishor Kumar and Naik Lokesh, "How to Create an Online Survey Using Google Forms," *International Journal of Library and Information Studies* 6, no. 3 (2016): 118–26.

mengklik menu lanjutan di sebelah kanan dan kemudian memilih opsi "Tambahkan Kolaborator" dari menu tanda kirim.

2) Tahap Publikasi

Untuk mempublikasikan soal secara online menggunakan Google Form, langkah pertama adalah dengan mengklik tombol "Kirim". Ada tiga pilihan cara untuk mempublikasikannya, yaitu melalui email, alamat web, atau menampilkan pada halaman website atau blog. Untuk mengirim melalui email, pengguna perlu mengisi alamat email, judul, dan pesan email pada kolom yang tersedia. Untuk membagikan link, pengguna cukup menyalin link yang disediakan dan menempelkannya di media yang diketahui dan diakses oleh responden. Selanjutnya, pengguna dapat menyesuaikan ukuran halaman formulirnya dan menyalin teks HTML yang tersedia untuk kemudian ditempelkan pada postingan di website.

3) Petunjuk Penggunaan

Petunjuk penggunaan bertujuan untuk memberikan informasi kepada responden mengenai cara memberikan tanggapan pada kuisisioner online atau soal online yang menggunakan *Google Form* adalah sebagai berikut: 1) Silakan masuk terlebih dahulu ke akun google.com. 2) Setelah itu, kunjungi halaman yang telah disediakan. 3) Isilah semua pertanyaan dengan lengkap. 4) Terakhir, kirimkan tanggapan Anda dengan mengklik tombol "Kirim".

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Efektifitas Evaluasi menggunakan Google Form Pada Pembelajaran PAI

Dalam penelitian ini, data disajikan dengan mendeskripsikan hasil angket terkait keefektifan Google Form sebagai media evaluasi dalam pelaksanaan PAS. Berdasarkan angket yang disebarkan oleh peneliti, terdapat 16 item pertanyaan yang diajukan kepada 10 siswa kelas X B SMA Nahdlatul Athfal Bangkalan tentang pengalaman mereka menggunakan Google Form sebagai media evaluasi Penilaian Akhir Semester (PAS). Berikut link angket yang disebarkan secara online <https://forms.gle/kSvagNgdaTRxxiVZ8>. Peneliti mendeskripsikan data persentase dari hasil angket tersebut dengan rekapitulasi sebagai berikut.

Table 1. Hasil Rekapitulasi Siswa Kelas X B SMA Nahdlatul Athfal Bangkalan terhadap Penggunaan Google Form

No.	Item	Presentase	Kriteria
1	Penggunaan <i>google form</i> dalam pembelajaran PAI	50%	Sedang
2	<i>Google Form</i> dapat membantu dalam memahami materi PAI dengan lebih baik	70%	Tinggi
3	<i>Google Form</i> membuat proses belajar PAI lebih menarik	75%	Tinggi
4	<i>Google Form</i> membantu untuk lebih fokus dan antusias saat belajar PAI	70%	Tinggi
5	<i>Google Form</i> membantu dalam meningkatkan motivasi belajar PAI	65%	Sedang
6	Lebih percaya diri dalam menjawab soal-soal PAI di <i>Google Form</i> dibandingkan dengan kertas	65%	Sedang
7	Dapat merekomendasikan penggunaan <i>Google Form</i> kepada teman-teman yang lain	65%	Sedang
8	lebih mudah untuk belajar mandiri dengan adanya Ujian PAI melalui <i>Google Form</i>	68%	Tinggi
9	<i>Google Form</i> membantu dalam mengerjakan soal-soal latihan PAI dengan lebih mudah	73%	Tinggi
10	<i>Google Form</i> dapat membantu dalam dalam mendapatkan nilai yang lebih baik dalam ujian PAI	63%	Sedang
11	<i>Google Form</i> memudahkan dalam mengatur waktu belajar PAI	68%	Tinggi
12	<i>Google Form</i> membantu untuk meningkatkan hasil belajar PAI	63%	Sedang
13	Kejelasan soal yang disajikan dalam <i>Google Form</i> membantu meningkatkan pemahaman materi PAI	78%	Tinggi
14	<i>Google Form</i> memudahkan dalam mengidentifikasi topik atau materi PAI yang belum dikuasai	75%	Tinggi

15	Hasil ujian dari <i>Google Form</i> dapat memperbaiki cara belajar PAI	70%	Tinggi
16	Pengaruh penggunaan <i>Google Form</i> terhadap kecepatan dalam memahami materi PAI	78%	Tinggi
Jumlah Rata-Rata		68%	

Berdasarkan data hasil rekapitulasi siswa Kelas X B SMA Nahdlatul Athfal Bangkalan terhadap penggunaan *Google Form* sebagai media Penilaian Akhir Semester (PAS), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif dengan presentase rata-rata sebesar 68%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa cukup puas dengan penggunaan *Google Form*.

Dari segi kriteria penilaian, terdapat 10 item yang mendapat kriteria "Tinggi" dengan presentase berkisar antara 68% hingga 78%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa *Google Form* sangat membantu dalam beberapa aspek seperti pemahaman materi, proses belajar yang menarik, meningkatkan motivasi, dan efektivitas waktu belajar. Sementara itu, terdapat 6 item lainnya yang mendapat kriteria "Sedang" dengan presentase berkisar antara 50% hingga 65%. Meskipun aspek-aspek ini masih dianggap cukup membantu oleh siswa, namun tidak sekuat pada item dengan kriteria "Tinggi".

Dalam penggunaan *Google Form* dapat membuat siswa merasa bahwa proses belajar lebih menarik dan membantu dalam pemahaman materi, serta memudahkan dalam menjawab soal latihan dan meningkatkan hasil belajar. Selain itu, siswa juga merasa lebih fokus dan antusias saat belajar menggunakan *Google Form*. Namun, ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti penggunaan *Google Form* dalam meningkatkan motivasi belajar, keberanian dalam menjawab soal-soal PAI, dan meningkatkan kemandirian belajar, yang masih berada pada kriteria "Sedang". Secara keseluruhan, penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian akhir semester di SMA Nahdlatul Athfal Bangkalan dinilai positif oleh siswa, namun masih ada ruang untuk peningkatan pada beberapa aspek tertentu agar dapat mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Sementara itu, *Google Form* adalah fitur dari Google yang dirancang untuk memudahkan pengguna dalam membuat formulir secara online. Google terus berusaha untuk menyediakan fitur-fitur yang mempermudah pengguna dalam berbagai aktivitas, termasuk penggunaan *Google Form* yang dapat memberikan pilihan dan menghemat waktu serta tenaga.¹⁷ Meskipun *Google Form* awalnya dikembangkan untuk keperluan survei atau kuesioner, namun aplikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai media evaluasi dalam pembelajaran. *Google Form* menjadi pilihan untuk media evaluasi karena dapat diakses oleh semua peserta didik melalui link yang dibagikan. Dengan *Google Form*, proses pembuatan evaluasi tidak

¹⁷ Umar Mansyur, Erick Irawadi Alwi, and Ihramsari Akidah, "Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Memanfaatkan *Google Form* Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 1 (2022): 23-34, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i1.1112>.

memerlukan pembuatan banyak paket soal lagi, karena kita dapat mengatur agar soal dan opsi jawaban teracak secara otomatis, sehingga meminimalkan kebutuhan untuk menyusun soal secara manual.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI kelas X B SMA Nahdlatul Athfal Bangkalan, dinyatakan bahwa "Penggunaan Google Form diputuskan berdasarkan kesepakatan semua guru untuk digunakan selama Penilaian Akhir Semester (PAS) karena dianggap sebagai media evaluasi yang praktis dan mudah diakses oleh semua pihak. Selama penerapannya, tidak ada keluhan yang diterima dari siswa maupun wali murid."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas X B SMA Nahdlatul Athfal Bangkalan mengenai pemilihan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran, terungkap bahwa penggunaan Google Form mempermudah guru dalam memberikan penilaian selama Penilaian Akhir Semester (PAS). Data nilai yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan evaluasi melalui Google Form dapat segera diketahui oleh siswa dalam format spreadsheet, yang kemudian bisa diunduh oleh guru sebagai data referensi.¹⁸ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Google Form efektif digunakan sebagai media evaluasi dalam Penilaian Akhir Semester (PAS).

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa Google Form efektif digunakan sebagai media evaluasi dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Nahdlatul Athfal Bangkalan. Siswa melaporkan bahwa penggunaan Google Form membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, membuat proses belajar lebih menarik, dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, Google Form juga mempermudah pelaksanaan evaluasi, mengurangi waktu koreksi, dan meminimalkan kemungkinan kecurangan selama ujian. Oleh karena itu, disarankan agar lebih banyak sekolah mengadopsi Google Form sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efisiensi proses evaluasi.

DAFTAR PUSAKA

- Akuntono, Indra. "Kemendikbud Tekan Kecurangan UN Dengan Indeks Integritas." Kompas.Com, 2015. <https://nasional.kompas.com/read/2015/05/05/14182161/Kemendikbud.Tekan.Kecurangan.UN.dengan.Indeks.Integritas>.
- Amaka, Ifewulu Henrietta, and Katie Goeman. "Selecting Media for Effective Learning in Online and Blended Courses: A Review Study." *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia* 26, no. 1 (2017): 29–59.
- Amalia, Thoyyibatul. "Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 318–23. <http://prosiding.arab->

¹⁸ Ida Elfira, Syamsurizal Syamsurizal, and Lufri Lufri, "Systematic Literature Review : Efektivitas Penggunaan Google Form Untuk Evaluasi Pembelajaran," *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2023): 94.

- um.com/index.php/konasbara/article/view/501.
- Aryanti, Nyoman, Ni Sri. "Efektifitas Google Form Sebagai Media Evaluasi Di Masa Pandemi." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 329–42. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>.
- Aufaa, M A, and E T Andaryani. "Dampak Transformasi Pendidikan Nasional Dari Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 150–56. <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/1122>.
- Boyan, Justin A., and Andrew W. Moore. "Learning Evaluation Functions to Improve Optimization by Local Search." *Journal of Machine Learning Research* 1 (2000): 77–112. <https://doi.org/10.1162/15324430152733124>.
- Depdiknas. *Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas, 2017.
- Elfira, Ida, Syamsurizal Syamsurizal, and Lufri Lufri. "Systematic Literature Review : Efektivitas Penggunaan Google Form Untuk Evaluasi Pembelajaran." *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2023): 94.
- Firdaus, Heroza, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, and Ika Aryastuti Hasanah. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 686–92. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Guay, Matthew, and Weston Thayer. "The Ultimate Guide to G Suite: Everything You Need to Set up and Administer Google's Apps for Your Business," 2017.
- Gusvita, Armi, Mahyudin Ritonga, and Wedy Nasrul. "Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pai Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Anai." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 2 (2020): 224–34.
- Idrus L. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1." *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 920–35.
- Kumar, Kishor, and Naik Loksha. "How to Create an Online Survey Using Google Forms." *International Journal of Library and Information Studies* 6, no. 3 (2016): 118–26.
- Mansyur, Umar, Erick Irawadi Alwi, and Ihramsari Akidah. "Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Memanfaatkan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 1 (2022): 23–34. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i1.1112>.
- Purwati, Dwi, and Alifi Nur Prasetya Nugroho. "Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di Sma N 1 Prambanan." *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 14, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19398>.
- Putri, Yeni Diana, and Renny Dwijayanti. "Pengembangan Alat Evaluasi Berbantuan Aplikasi Android Pada Mata Pelajaran Penataan Produk Kelas XI BDP Di Smk Negeri 10 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 9, no. 1 (2021): 1041–47.
- Raju, Vasantha, and N S Harinarayana. "Online Survey Tools: A Case Study of Google

Widad Sef, Asep Saepul Hamdani, Irma Soraya

Efektivitas Penggunaan Media Evaluasi Berbasis Google Form Pada Pembelajaran PAI dalam Penilaian Akhir Semester (PAS)

Forms.” *Scientific, Computational & Information Research Trends in Engineering*, no. January 2016 (2016): 1.

<https://www.researchgate.net/publication/326831738>.

Wulandari, Pitri, Masnawi, and Husnul Khotimah. “GOOGLE FORM SEBAGAI ALTERNATIF EVALUASI PEMBELAJARAN” 2, no. 1 (2019): 421-25.